

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) meliputi jasa attestasi termasuk didalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan dan jasa audit serta attestasi lainnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) juga menyediakan jasa non-attestasi yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi. Akuntan Publik dalam menjalankan profesinya berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Berkembangnya profesi Akuntan Publik sejalan dengan perkembangan perusahaan. Jika perusahaan masih dalam level kecil, maka laporan keuangannya hanya baru dibutuhkan oleh pihak internal saja, karena pihak eksternal belum banyak yang membutuhkan laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Berbeda halnya jika suatu perusahaan sudah berada di level besar, maka tidak lagi pihak internal saja yang membutuhkan namun juga pihak eksternal. Hal ini dikarenakan pengelolaan dan pemilik perusahaan sudah terpisah. Pemilik perusahaan hanya sebagai penanam modal. Sebagai penanam modal, mereka berhak mendapatkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Selain itu pihak eksternal lain juga ikut membutuhkan laporan keuangan tersebut, seperti: kreditur, pemerintah, pesaing bisnis, dan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan pihak independen auditor eksternal untuk menyatakan kewajaran laporan keuangan agar para pemakainya dapat mempercayai laporan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis memilih objek penelitian pada KAP di Kota Bandung dengan alasan karena menurut data dari Direktori IAPI 2016 bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) menduduki peringkat 3 (tiga) di Indonesia dalam

jumlah terbanyak. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung berjumlah 30 KAP, jumlah ini terbanyak setelah Jakarta sebanyak 255 KAP dan Surabaya sebanyak 43 KAP. Hal tersebut berhubungan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan di Kota Bandung yang membutuhkan jasa profesional akuntan publik karena berkembang pesatnya industri di Kota Bandung, maka juga semakin banyak pertumbuhan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Beberapa KAP besar di Kota Bandung, diantaranya: KAP Drs. LA Midjan dan Rekan, KAP Sabar dan Rekan, KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih, KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan, KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan, KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang), KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan, KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang), KAP Rachman & Soetjipto WS, KAP Asep Rianita Manshur & Suharyono (Cabang), KAP Helianto & Rekan (Cabang), KAP Drs. Joseph Munthe, MS, KAP Sanusi dan Rekan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik yang menggambarkan kinerja dari perusahaan selama satu periode akuntansi. Sesuai peraturan BAPEPAM Nomor Kep- 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang dikutip dari Handani *et al* (2014) menyebutkan bahwa perusahaan *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh Akuntan Publik. Dalam tahap ini laporan keuangan perusahaan tidak lagi dibutuhkan pihak internal perusahaan saja namun juga dibutuhkan oleh pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara benar dan tentunya memuat informasi yang relevan, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Menurut SFAC No.8 yang dikutip dari Putri dan Laksito (2013) karakteristik kualitatif informasi dibagi menjadi dua yaitu kualitas utama, terdiri dari *relevance*, *faithfull* dan kualitas pendukung yang terdiri dari *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, dan *understandability*.

Diperlukan pihak ketiga yang independen dalam meyakinkan para pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut akurat dan dapat

dipercaya. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyadi (2008:410) dalam Siagian *et al* (2014) yang menyatakan bahwa manajemen suatu perusahaan atau entitas memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka. Pihak ketiga independen yang dimaksud adalah auditor eksternal. Siagian *et al* (2014) menyatakan *auditor* adalah orang yang melakukan audit, yang bersikap independen dan melakukan pemeriksaan secara objektivitas atas laporan keuangan, untuk menentukan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Maka dari itu sangatlah penting peran seorang auditor independen dalam meyakinkan pihak pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.

Sikap profesional seorang *auditor* dapat tergambar dari ketepatan *judgment* di setiap proses penugasan auditnya. Dalam ISA 200 paragraf A24 dan A25 yang dikutip dari Handani *et al* (2014) mengartikan *professional judgment* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks *auditing*, *accounting* dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit, dan kualitas pribadi, yang berarti bahwa *judgment* berbeda diantara *auditor* yang berpengalaman (tetapi pelatihan dan pengalaman dimaksudkan untuk mendorong konsistensi dalam *judgment*). Menurut Hogarth dan Einhorn (1992) dalam Haryanto (2012) mendeskripsikan bahwa *judgment* adalah sebagai proses kognitif yang mengarahkan perilaku dalam pembuatan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Kennedy (1993) dalam Haryanto (2012) menyatakan bahwa kualitas *judgment* adalah suatu fungsi dari kapasitas, *effort*, dan data intenal dan eksternal. Kualitas *judgment* independen terhadap *outcome*; sebagai contoh, dalam suatu lingkungan yang tidak pasti suatu *outcome* yang buruk mungkin dihasilkan

dari suatu proses yang “baik” dalam arti semua informasi telah secara tepat dipertimbangkan (Emby, 1994 dan Suartana, 2005 dalam Haryanto, 2012).

Audit Judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang memengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas, sehingga dapat dikatakan bahwa audit judgment ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Nadhiroh, 2010 dalam Siagian *et al*, 2014).

Menurut Mayer (2001) dalam Handani *et al* (2014) menjelaskan bahwa aspek perilaku individu merupakan salah satu faktor yang banyak mempengaruhi *audit judgment*, sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi, berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Audit judgment menurut Iskandar (2010) dalam Raiyani dan Suputra (2014) memiliki peran penting dalam pembentukan pendapat audit. Semua tahapan proses audit sangat tergantung pada *professional judgment auditor* dalam menentukan tingkat materialitas, risiko audit dan merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup (Yunitasari *et al*, 2014). *Audit Judgment* dilakukan pada setiap tahapan dalam pelaksanaan audit yaitu penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit (Wibowo, 2010). *Audit judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu faktor teknisnya adalah pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu yang dinilai dapat mempengaruhi *audit judgment* yaitu: *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan dan sebagainya. Perilaku individu yang mempengaruhi pembuatan *audit judgment* banyak menarik perhatian dari praktisi akuntansi maupun akademisi. Namun demikian, meningkatkan perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi, perilaku dimana dalam banyak penelitian hal tersebut justru tidak menjadi fokus utama (Meyer, 2001 dalam Yustrianthe, 2012).

Sucipto (2007) dalam Putri (2015) mendefinisikan pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penugasan auditor atau akuntan pemeriksa

terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan), pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan). Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis (Putri, 2015). Sementara Raharjo (1998) dalam Fitriani (2012) memaparkan pengetahuan auditor yang berkaitan dengan pemeriksaan audit, diantaranya: pengetahuan tentang penugasan teknis dan seluk beluk kewajiban audit, pengetahuan jenis-jenis dokumen dalam operasi perusahaan dan alur dokumen dalam operasi perusahaan, serta pengetahuan atas berbagai indikasi terjadinya kekeliruan dan kecurangan serta kemampuan auditor untuk menguasai sisi psikologis. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi (Tubbs, 1992 dalam Fitriani, 2012). Tidak cukup hanya itu, namun seorang auditor juga harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai *general auditing, functional area, computer auditing, accounting issue, specific industry, general world knowledge* (pengetahuan umum), dan *problem solving knowledge* (Bedard dan Michelene 1993 dalam Fitriani, 2012). Dalam penelitian Ria dan Nelly (2007) dalam Putri (2015) membuktikan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi yang dimiliki auditor mempengaruhi kualitas audit menjadi lebih baik. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Elisabeth (2010) dalam Putri (2015) pengetahuan dapat mempengaruhi *judgment* seorang auditor.

Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) atau badan pengawas akuntan publik di Amerika Serikat (AS) menjatuhkan hukuman kepada Ernst & Young (EY) Indonesia. PCAOB yang berbasis di Washington merilis hasil pemeriksaan terhadap KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (EY-Indonesia) dan sanksi denda US\$ 1.000.000 kepada EY Indonesia. Denda juga dijatuhkan pada akuntan publik mitra EY Indonesia yaitu Roy Iman Wirahardja senilai US\$ 20.000 dan pencabutan izin praktik selama lima tahun. Mantan Direktur EY Asia Pasific, James Rendall Leali juga mendapat denda sebesar US\$ 10.000 dan larangan praktik selama satu tahun. PCAOB menghukum EY Indonesia karena gagal menyajikan bukti pendukung perhitungan sewa 4000 menara seluler dalam laporan keuangan

PT Indosat, Tbk (ISAT) tahun 2011. EY Indonesia malah memberi opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut, padahal analisisnya belum selesai (kontan.co.id). Jika dilihat dari pengalaman-pengalaman EY dalam menghadapi kasus-kasus penugasan audit pasti sudahlah banyak dan beragam macamnya, sehingga tingkat pengetahuan para *auditor* EY juga sangat tinggi. Namun dalam kasus ini mengapa EY melakukan kesalahan dalam pemberian opini atas *client*, yang dimana kesalahan ini adalah suatu kesalahan yang seharusnya tidak lagi pantas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik sekelas EY. Jika bercermin dari kasusu ini adalah sikap auditor EY terhadap pemberian opini audit laporan keuangan PT Indosat, Tbk, EY berani memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sedangkan bukti-bukti yang terkumpul untuk mendukung pemberian opini ini belum lengkap. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh ketidaktepatan *audit judgment auditor*. Didukung pendapat dari Iskandar (2010) dalam Raiyani dan Suputra (2014) *audit judgment* mempengaruhi peran penting terhadap pembentukan opini audit. Karena semua tahapan dalam proses audit sangat tergantung pada sejauh mana profesionalitas *auditor judgment*nya dalam menentukan materialitas, risiko audit dan pengumpulan bukti yang cukup (Yunitasari *et al*, 2014).

Tidak cukup dengan pengetahuan saja yang berpengaruh dalam pembuatan *audit judgment*, tekanan ketaatan juga salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan *audit judgment*. Berdasarkan teori ketaatan dapat dijelaskan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikan (Jamilah *et al*, 2007 dalam Siagian *et al*, 2014). Hartanto (2001) dalam Siagian *et al* (2014) menyatakan bahwa bawahan yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan dapat mengalami perubahan psikologis dari seorang yang berperilaku autonomis, dimana dia yang biasanya berperilaku mandiri menjadi perilaku agen. Tekanan dari atasan juga dapat memberikan pengaruh yang buruk seperti hilangnya profesionalisme. Dengan kata lain, *auditor* yang merasa dibawah tekanan akan menunjukkan perilaku disfungsional dengan menyetujui melakukan kesalahan ataupun pelanggaran etika, termasuk dalam pembuatan *judgment*. Dalam penelitian yang dilakukan

Praditaningrum (2012) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpegaruh negatif pada *judgment* yang diambil oleh auditor, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2012) menunjukkan tekanan ketaatan berpengaruh positif pada *audit judgment*.

Berdasarkan fenomena dan kesimpulan dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Tekanan Ketaatan, dan Independensi terhadap *Audit Judgment*”.

1.3 Perumusan Masalah

Ernst & Young (EY) Indonesia adalah salah satu dari KAP terbesar di Indonesia. Namun aneh rasanya jika KAP sekelas EY dijatuhi hukuman oleh PCAOB atau badan pengawas akuntan publik di Amerika Serikat, dikarenakan gagal menyuguhkan bukti pendukung perhitungan sewa 4000 menara seluler dalam laporan keuangan PT Indosat, Tbk tahun 2011. Sementara analisisnya belum selesai, namun EY Indonesia malah memberikan opini Wajar Tanpa Pegecualian (WTP). Hal ini menjadi tanda tanya besar karena KAP sekelas EY Indonesia saja bisa melakukan kesalahan seperti ini. Hal ini tidak sejalan dengan kualitas pendidikan para auditornya yang sudah melewati jenjang pendidikan yang tinggi, sertifikasi pelatihan, dan pastinya pengalaman yang panjang.

Audit judgment sangat berperan penting dalam pembentukan opini audit. Di setiap tahapan proses audit sangat tergantung oleh *audit judgment* dalam menentukan materialitas dan risiko audit dan merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. *Audit judgment* dapat dipengaruhi faktor teknis dan non teknis. Beberapa faktor yang diambil dalam penelitian ini adalah faktor non teknis, seperti pengetahuan, tekanan ketaatan dan independensi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Pertanyaan penelitian tersebut adalah:

- 1) Bagaimana pengetahuan, tekanan ketaatan, dan independensi berpengaruh terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung?
- 2) Apakah pengetahuan, tekanan ketaatan dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung?
- 3) Apakah pengetahuan, tekanan ketaatan dan independensi secara parsial berpengaruh terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung?
 - a. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung?
 - b. Bagaimana pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung?
 - c. Bagaimana pengaruh independensi terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka dapat diidentifikasi bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, tekanan ketaatan dan independensi berpengaruh terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.
- 2) Untuk mengetahui apakah pengetahuan, tekanan ketaatan dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
- 3) Untuk mengetahui pengetahuan, tekanan ketaatan, dan independensi secara parsial berpengaruh terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung:
 - a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

- b. Untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya, baik secara aspek teoritis maupun praktis, seperti berikut ini:

1.6.1 Aspek Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pengetahuan, tekanan ketaatan dan independensi terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.
- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai referensi penelitian selanjutnya khususnya mengenai *audit judgment*.
- 3) Memberikan wawasan kepada para pembaca khususnya mengenai *audit judgment*.

1.6.2 Aspek Praktis

- 1) Memberikan masukan atau bahan pertimbangan mengenai *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat meminimalkan adanya gagal audit dengan peningkatan kemampuan *audit judgment* yang mungkin bisa dihadapi oleh para auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang akan diteliti dan menjadi variabel independen atau variabel X adalah pengetahuan (X_1), tekanan ketaatan (X_2), dan

independensi (X_3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini atau variabel Y adalah *audit judgment*.

1.7.2 Lokasi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk melihat pengaruh dan menganalisis keempat variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) dalam mempengaruhi *audit judgment* pada *auditor* di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung. Lokasi penelitian seluruhnya terjadi di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami materi mengenai penelitian ini, maka peneliti akan menyusun suatu sistematika penulisan. Urutan penulisan bab yang akan disajikan adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian serta fenomena dan digunakan sebagai dasar acuan penelitian, perumusan masalah yang berdasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai teori yang menjadi dasar acuan dalam penelitian, hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kerangka penelitian yang menggambarkan rangkaian pola pikir penelitian, hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian dan ruang lingkup penelitian yang menjabarkan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai langkah-langkah analisis data dan hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang didapat berupa dari hasil penelitian serta saran berguna sebagai bahan pertimbangan objek penelitian dan berguna bagi peneliti selanjutnya.

(halaman ini sengaja dikosongkan)